

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 kepatuhan

Kepatuhan di definisikan sebagai tingkat perilaku seseorang yang mendapat pengobatan, mengikuti diet, dan melakukan gaya hidup yang sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO,2003). Kepatuhan terhadap suatu terapi merupakan suatu perilaku positif, seseorang akan termotivasi mengikuti terapi karena mendapatkan suatu keuntungan dan mendapatkan manfaat dan perilaku tersebut. Tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan atau rehabilitasi di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu, usia, jenis kelamin, lama penderitaan penyakit, pemahaman informasi. Penghargaan yang diberikan seseorang terhadap dirinya , disiplin diri, stress dan depresi, hubungan antara penderita dengan petugas kesehatan, dukungan dari pihak keluarga serta faktor lingkungan (Nimar,2017)

Secara umum ketidak patuhan dapat menyebabkan peningkatan resiko penyakit atau memperburuk keadaan yang sedang diderita. Kepatuhan penderita dalam pengobatan atau terapi merupakan langkah penting dalam meningkatkan status perawatan dan dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menilai efektifitas suatu program kesehatan , bisa dikaitkan dengan tingkat kepatuhan penderita dalam pengobatan yang di derita oleh dokter. Penilaian kepatuhan yang akurat diperlukan untuk merencanakan pengobatan, terapi yang efektif dan efisiensi serta untuk memastikan hasil dari pengobatan dan terapi yang di berikan .

2.2 Antibiotik

Antibiotic adalah senyawa obat yang di gunakan untuk menekan pertumbuhan bakteri maupun membunuh bakteri namun tidak membunuh inangnya.

A Perinsip penggunaan antibiotik

1. Penyebab infeksi

Pemberian antibiotic yang ideal adalah berdasarkan hasil pemeriksaan mikrobiologi dan uji kepekaan kuman. Namun dalam praktek sehari-hari, tidak mungkin

melakukan pemeriksaan mikrobiologis untuk setiap pasien yang dicurigai menderita suatu infeksi.

2. Faktor pasien

Diantara faktor pasien yang perlu diperhatikan dalam pemberian antibiotik antara lain fungsi ginjal, fungsi hati, riwayat alergi, daya tahan terhadap infeksi (status imunologis), daya tahan terhadap obat, beratnya infeksi, etnis, usia, penggunaan pengobatan konkomitan, untuk wanita apakah sedang hamil atau menyusui, atau sedang mengkonsumsi kontrasepsi oral.

Penggunaan antibiotic harus dengan anjuran dokter. Kenapa harus dengan resep dokter karena dokter akan menyesuaikan dosis dengan kondisi pasien, memberitahukan hal-hal yang harus di perhatikan sebelum dan saat menggunakan obat, serta efek samping yang akan terjadi atas penggunaan antibiotik.

B Jenis – jenis antibiotik

Antibiotik terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya :

1. Penicillin

Penicillin digunakan untuk banyak kondisi akibat adanya infeksi bakteri, beberapa di antaranya infeksi *Streptococcus*, meningitis, gonore, faringitis, dan juga pencegahan endocarditis

Berikut adalah jenis – jenis antibiotik.

- Amoxillin
- Amplicillin
- Oxacillin
- Penicillin G.

2. Sepalosporin

Sepalosporin tersdia dalam bentuk injek, tablet, dan sirop kering . Beberapa kondisi yang diobati menggunakan sefalosporin, di antaranya adalah infeksi tulang, otitis media, infeksi kulit, dan infeksi saluran kemih. Obat ini berpotensi menimbulkan

efek samping berupa sakit kepala, nyeri pada dada, bahkan syok. Penggunaan sefalosporin harus dengan anjuran dan pengawasan dokter.

Jenis – jenis sepalosporin

- Cefadroxil
- Cefuroxime
- Cefixime
- Cefotaxim
- Cefotiam
- Cefepime
- Ceftarolin

3. Aminoglikosida

Aminoglikosida adalah obat yang biasa digunakan untuk mengatasi banyak penyakit infeksi bakteri, seperti otitis eksterna, infeksi kulit, dan peritonitis. Penggunaan aminoglikosida harus dengan anjuran serta pengawasan dokter, karena obat ini berpotensi menimbulkan efek samping berupa gangguan kesadaran.

Aminoglikosida tersedia dalam banyak bentuk, di antaranya adalah salep, tetes mata, dan suntik. Masing-masing bentuk obat dapat diresepkan untuk kondisi yang berbeda. Sebelum menggunakan obat, pasien disarankan untuk membaca keterangan cara penggunaan yang ada di kemasan obat.

Jenis – jenis aminoglikosida

- Paromomycin
- Tobramycin
- Gentamicin
- Amikacin
- Kanamycin
- Neomycin

4. Tetrasiklin

Tetrasiklin tersedia dalam berbagai macam bentuk obat, yakni salep, salep mata, kapsul, dan suntik.

Tetrasiklin digunakan untuk mengobati berbagai macam kondisi yang muncul akibat adanya infeksi bakteri. Beberapa di antaranya adalah sifilis, anthrax, tifus, brucellosis, dan jerawat. Tetrasiklin tertentu tidak dapat digunakan pada anak usia di bawah 12 tahun. Jangan menggunakan tetrasiklin tanpa anjuran dokter.

Jenis-jenis tetrasiklin meliputi:

- Doxycycline
- Minocycline
- Tetracycline
- Oxytetracycline
- Tigecycline

5. Makrolid

Beberapa kondisi yang diobati menggunakan antibiotik makrolid adalah bronkitis, servisit, penyakit Lyme, pemfigus, dan sinusitis. Makrolid sendiri tersedia dalam banyak bentuk, yakni tablet, kaplet, sirop kering, dan suntik.

Beberapa jenis makrolid tidak dapat digunakan bersamaan dengan obat seperti cisapride. Dianjurkan untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter sebelum menggunakan makrolid atau mengombinasikannya dengan obat lain.

Jenis-jenis makrolid meliputi:

- Erythromycin
- Azithromycin
- Clarithromycin

6. Quinolon

Quinolone memiliki bentuk yang berbeda, dan dengan indikasi yang berbeda. Bentuk obat ini, di antaranya adalah tablet, suntik, dan kaplet.

Quinolone digunakan untuk mengatasi banyak kondisi yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Beberapa di antaranya adalah infeksi tulang, cystitis, servitis, dan infeksi kulit. Penggunaan quinolone dapat menimbulkan efek samping berupa gangguan pada sistem saraf pusat. Maka dari itu, jangan gunakan obat ini tanpa anjuran dokter.

Jenis-jenis quinolone meliputi:

- Ciprofloxacin
- Levofloxacin
- Moxifloxacin
- Norfloxacin

7. Sulfonamida

Obat antibiotik golongan [sulfa](#) bisa digunakan untuk menangani berbagai penyakit akibat infeksi bakteri, seperti infeksi saluran kemih, bronkitis, meningitis bakterial, pneumonia, serta infeksi mata atau telinga.

Sulfonamide tersedia dalam bentuk obat minum, seperti tablet atau sirup.

Beberapa jenis obat golongan sulfa adalah:

- Sulfamethoxazole
- Sulfosixazole

2.3 Resistensi antibiotik

Apa itu resistensi antibiotik ? Resistensi antibiotik ialah kondisi dimana terjadinya mikroorganisme atau kuman seperti virus, bakteri, jamur dan parasite lainnya berubah kemampuan sehingga pengobatan yang sedang dijalankan menjadi tidak efektif lagi . pada saat kuman ataupun mikroorganisme menjadi resisten ataupun kebal terhadap obat antibiotik. Dan pada saat resisten maka pengobatan juga lebih tinggi dengan harga yang fantastis untuk membeli sebotol antibiotik namun jikalau tidak mempan maka tidak ada lagi antibiotik yang dapat di gunakan. Bagaimana cara pencegahan resistensi antibiotik dengan cara mengikuti anjuran dari dokter dan meminum obat secara efektif dan tepat waktu.